

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

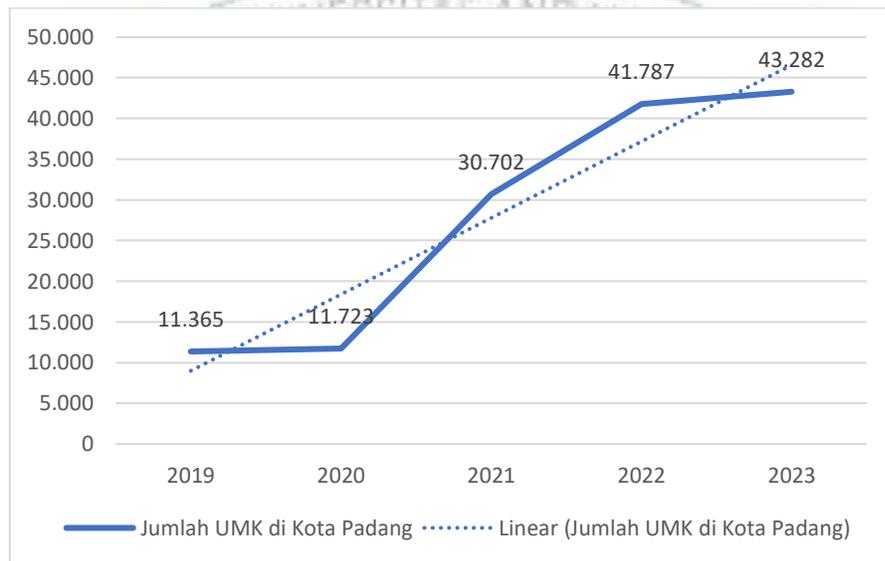
### **1.1 Latar Belakang**

Pengangguran di Indonesia dapat disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk, dikarenakan banyak pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Dengan membuka usaha dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam menstabilkan perekonomian Indonesia. Dengan adanya keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) menjadi penggerak perekonomian, Pemerintah Indonesia berupaya untuk mengembangkan dan menguatkan UMKM tersebut. Secara umum, partisipasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja dan pengembangan sumber daya manusia yang terampil.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diartikan sebagai pekerjaan yang dapat dilakukan oleh perorangan atau organisasi sesuai dengan keperluan usaha kecil, mikro, dan menengah. Dalam perekonomian nasional, UMKM adalah sebuah instrumen penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di Indonesia ataupun di negara lain. Kapasitas UMK ini harus terus ditingkatkan untuk melawan krisis ekonomi dan menghasilkan banyak tenaga kerja, yang mengakibatkan penurunan indeks kemiskinan, memerlukan peningkatan secara terus-menerus.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi UKM (2022) di mana UMKM menyumbangkan hingga 61% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia, sehingga UMKM mampu menyerap hingga 97% tenaga kerja Indonesia. Dengan jumlah UMKM yang terus bertambah setiap periode dan adanya kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) ini mencerminkan adanya pertambahan pendapatan masyarakat sehingga UMKM dapat menjadi entitas bisnis untuk mendorong atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Adapun langkah yang sudah diambil oleh pemerintah Kota Padang dalam menunjang UMK guna untuk menunjang sektor perekonomian. Salah satunya yaitu dengan mendorong pertumbuhan sektor pariwisata melalui berbagai acara yang dapat menarik wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang dan menjadi pangsa pasar untuk berbagai produk Usaha Mikro Kecil. Dapat dilihat dari lima tahun terakhir jumlah UMK di Kota Padang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut jumlah UMK di Kota Padang lima tahun terakhir:



**Gambar 1. 1 Jumlah Usaha Mikro Kecil di Kota Padang**

*Sumber: Dinas Koperasi dan UMK Kota Padang, 2024*

Dinas Koperasi dan UMK Kota Padang mencatat pada tahun 2019 terdapat 11.365 unit usaha, tahun 2020 terdapat 11.723 unit, mengalami peningkatan yang cukup drastis pada tahun 2021 yaitu mencapai 30.702 unit, tahun 2022 terdapat 41.787 unit, dan pada tahun 2023 sebanyak 43282 unit. Meskipun jumlah UMK tersebut mengalami peningkatan namun, kontribusi UMK terhadap PDRB Kota Padang masih rendah hanya sekitar 30 persen, yang menunjukkan bahwa UMK menghadapi banyak tantangan, salah satunya adalah daya saing yang rendah. Pada beberapa tahun terakhir, kondisi persaingan makin ketat dan ini berlaku untuk semua jenis usaha. Untuk itu Pemerintah Kota Padang perlu melakukan berbagai kebijakan untuk mengembangkan UMK.

Pembinaan Usaha Mikro Kecil (UMK) adalah salah satu inisiatif yang diambil oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang untuk mendukung pengembangan para pelaku usaha yang terdistribusi di 11 Kecamatan di Kota Padang. Berikut jumlah Usaha Mikro Kecil binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang.

**Tabel 1. 1 Jumlah Usaha Mikro Kecil Binaan Per Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 (Unit)**

No	Kecamatan	Usaha Mikro Kecil
1	Kuranji	6770
2	Koto Tengah	6504
3	Lubuk Begalung	5288
4	Padang Timur	4355
6	Padang Barat	3921
7	Pauh	3197
8	Padang Utara	2847
9	Nanggalo	2280
10	Bungus Teluk Kabung	2056
11	Lubuk Kilangan	2051
<b>Total</b>		<b>43282</b>

*Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang, 2024*

Pada tabel 1.1 di atas memperlihatkan bahwa Kecamatan Pauh memiliki jumlah UMK sebanyak 3197 unit. Meskipun Kecamatan Pauh, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil (UMK) dengan adanya dua kampus besar, yaitu Universitas Andalas dan Politeknik Negeri Padang. Namun, UMK di daerah ini masih jauh tertinggal dibandingkan dengan Kecamatan Kuranji yang memiliki jumlah UMK yang lebih banyak, yaitu 6.770 unit. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan potensi pasar dan perkembangan UMK.

Keberadaan kampus-kampus di Kecamatan Pauh sebenarnya memberikan peluang pasar yang cukup besar, karena banyak pelaku UMK yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan mahasiswa yang tinggal di sekitar kampus. Sejalan dengan penelitian Kotler (2009), yang mengatakan bahwa keberadaan suatu pasar memiliki

pengaruh dalam berbagai aspek usaha, mulai dari pemahaman tentang kebutuhan konsumen hingga pengembangan produk dan layanan yang relevan. Namun, peluang ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan jumlah dan kualitas UMK di Kecamatan Pauh.

Emerging Market atau yang disebut juga dengan pasar berkembang ini memiliki potensi pertumbuhan yang besar namun juga menghadapi berbagai tantangan. Teori ini menyatakan bahwa meskipun pasar-pasar baru memiliki peluang yang signifikan, ada sejumlah hambatan yang harus diatasi untuk dapat berkembang secara optimal. Dalam konteks UMK di Kecamatan Pauh, meskipun ada pasar baru yang muncul di sekitar kampus-kampus negeri, pelaku usaha mikro kecil di daerah ini belum sepenuhnya mampu memanfaatkan peluang tersebut, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan pasar emerging (pasar yang baru berkembang).

Pada kenyataannya, sektor UMK di Kecamatan Pauh menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi pendapatan usahanya. Pertama, banyak pelaku UMK di Kecamatan Pauh yang masih terkendala oleh keterbatasan modal usaha, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, atau bahkan melakukan ekspansi pasar. Keterbatasan modal usaha ini juga berpotensi menurunkan daya saing UMK di Kecamatan Pauh.

Modal merupakan peran penting dalam rangkaian produksi, jika seseorang memiliki modal yang memadai maka dia dapat mengembangkan usahanya dan modal juga memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha. Penelitian Akbar (2022) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan, di mana semakin besar modal yang dimiliki pelaku usaha, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Hal ini sangat relevan dengan kondisi usaha mikro kecil (UMK) di Kecamatan Pauh, yang sering kali menghadapi keterbatasan modal.

Kedua, tingkat pendidikan pelaku usaha yang umumnya rendah, berpotensi memengaruhi kualitas manajerial dan pengelolaan usaha. Meskipun beberapa studi menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak selalu berhubungan langsung dengan

peningkatan pendapatan usaha, dalam konteks UMK tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu pelaku usaha untuk lebih memahami dan mengelola usaha mereka, serta beradaptasi dengan teknologi dan tren pasar. Namun, sebagian besar pelaku UMK di Kecamatan Pauh belum sepenuhnya memanfaatkan pelatihan dan pendidikan yang dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sebesar 95,84% yang mana dapat dikatakan bahwa keberhasilan individu dalam mengelola usaha sering kali dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki (Tobo, dkk, 2020). Namun, hal ini berlawanan dengan hasil studi Ali dan McLoughlin (2008), yang mengatakan bahwa meskipun pendidikan formal memiliki nilai tambah, namun tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan usaha di sektor UMKM.

Selanjutnya, Jam kerja yang fleksibel juga dapat membantu pelaku UMK dalam meraih meningkatkan pendapatan usahanya. Namun, penerapan jam kerja yang fleksibel ini perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan agar memiliki performa kerja yang optimal. Kemampuan dalam mengatur jadwal kerja dengan jam kerja yang fleksibel atau tetap merupakan inti dari kebebasan jadwal pemilik usaha (Sukirno, 2006). Meskipun usaha buka lebih lama, pelanggan tidak selalu datang secara konsisten setiap jam, yang berarti bahwa durasi jam kerja yang lebih panjang tidak selalu efektif dalam meningkatkan pendapatan. Menurut penelitian Darmawan (2021), mengatakan bahwa variabel jam kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usaha sebesar 18% pelaku usaha percetakan of set di kawasan percetakan bunga Kota Jakarta Pusat.

Lama usaha juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pendapatan. Menurut Sukirno (2006) mengatakan bahwa, lama usaha dapat mendorong pengalaman usaha, di mana pengalaman mampu memengaruhi persepsi pelaku usaha dalam berperilaku. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2021) mengatakan bahwa, lama usaha memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar raya Kota Solok. Usaha yang sudah beroperasi lama

cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola bisnis dan menanggapi perubahan pasar, sehingga mereka lebih siap menghadapi persaingan. Namun, banyak pelaku UMK di Kecamatan Pauh yang masih berada pada tahap awal usaha, yang mengakibatkan mereka belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan bisnis secara optimal.

Promosi produk merupakan elemen yang sangat penting dalam strategi pemasaran. Sejalan dengan penelitian Kolanus, dkk (2021) mengatakan bahwa, promosi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Meskipun produk yang dihasilkan UMK di Kecamatan Pauh mungkin memiliki kualitas yang baik, jika promosi produk tidak dijalankan dengan efektif, produk tersebut tidak akan dikenal oleh pasar yang lebih luas. Promosi memiliki pengaruh peningkatan penjualan karena, walaupun suatu produk memiliki kualitas yang baik, para konsumen tetap tidak akan pernah menggunakan produk jika belum pernah mendengar atau tidak akan berguna bagi mereka (Musa & Rotinsulu, 2019). Namun, pelaku UMK masih bergantung pada pemasaran tradisional, yang membatasi jangkauan pasar mereka. Dalam hal ini, promosi yang lebih inovatif, baik secara offline maupun melalui media sosial dan platform e-commerce, dapat membantu memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan.

Pendapatan mempunyai peran yang krusial karena memiliki pengaruh kelangsungan suatu usaha. Berdasarkan dari paparan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Di Kecamatan Pauh Kota Padang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada paparan latar belakang di atas maka muncul permasalahan yang akan dikaji yaitu Bagaimana pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Jam Kerja, Lama Usaha, dan Promosi Produk terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Pauh Kota Padang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada paparan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Jam Kerja, Lama Usaha, dan Promosi Produk terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Pauh Kota Padang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh UMK dan pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja, lama usaha, dan promosi produk terhadap pendapatan usaha.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk bahan evaluasi pelaku UMK meraih pendapatan usaha dengan melihat faktor-faktor yang memiliki pengaruh.
3. Penelitian ini diharapkan untuk menjadi sumber acuan yang berguna untuk bahan perbandingan pada peneliti lain yang berkaitan.
4. Penelitian ini diharapkan untuk bisa menjadi pemahaman dan bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan terkait UMK.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini akan membahas bagaimana hubungan modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja, lama usaha, dan promosi produk terhadap pendapatan usaha di Kecamatan Pauh Kota Padang. Adapun variabel bebas penelitian yaitu modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja, lama usaha, dan promosi produk dan variabel tetap pada penelitian yaitu pendapatan usaha. Untuk memastikan penelitian tetap terarah, cakupan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pauh Kota Padang.